
**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN JURUSAN KRIYA KREATIF KAYU DAN ROTAN
DI SMK N 4 PEKANBARU****Edi Slamet^{1*}, Tuti Andriani², Alimuddin³**^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaEmail: edislamat.spdi@gmail.com

Abstract

The focus of this research is the managerial ability of the Principal of SMK N 4 Pekanbaru City in the KKKR major. The sub-focus of the research is on the Managerial Skills of the Principal, Development of the KKKR Department, Implementation of Managerial Ability of the Principal of SMK N 4 Pekanbaru City. The objectives of the research are: 1) To determine the Managerial Skills of the Principal of SMK N 4 Pekanbaru; 2) To find out the development of majors at SMKN 4 Pekanbaru and to find out the implementation of the Managerial Ability of the Principal of SMKN 4 Pekanbaru. The conclusion of this research is, the Managerial Ability of the Head of State Vocational School. Not so good, the Development of the KKKR Department and the Implementation of the Principal's Managerial Ability are good.

Keywords: *Managerial Ability, Department Development, Principal Ability Implementation*

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah kemampuan manajerial Kepala Sekolah SMK N 4 Kota Pekanbaru pada jurusan KKKR. Sub Fokus penelitian adalah pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Pengembangan Jurusan KkkR, Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala SMK N 4 Kota Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah SMK N 4 Pekanbaru; 2) Untuk mengetahui Pengembangan Jurusan di SMKN 4 Pekanbaru dan Untuk mengetahui Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru. Kesimpulan penelitian ini adalah, Kemampuan Manajerial Kepala SMK Negeri. Belum begitu baik, Pengembangan Jurusan KkkR dan Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah sudah baik.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Pengembangan Jurusan, Implementasi Kemampuan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam basis nasional, memberikan dasar hukum, untuk mengembangkan pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Penerapan semua ketentuan dalam undang-undang ini di harapkan dapat mendukung yang pada dasarnya memberikan sumbangan yang signifikan dan segala upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pendidikan. Selanjutnya di dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengantuntutan perubahan hidup Lokal, Nasional dan Global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Didalam undang-undang pasal I ayat I dan pada bab II ayat 3 di. Secara jelas dipahami bahwa harapan yang indah, mulia ini tidak akan datang dengan

sendirinya tanpa usaha yang keras, karena untuk menuju kepada tujuan tersebut banyak tantangan yang harus dihadapi, baik datang dari diri kita dan pengaruh yang datang dari luar berupa derasnya persaingan global. Selanjutnya kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Menurut Wahyudi (2009), secara etimologi keterampilan berasal dari Inggris yaitu *skill* yang artinya adalah kemahiran (kemampuan) atau kecakapan, secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat di amati. Sementara manajerial adalah hal-hal yang berhubungan dengan manajer, dan kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dapat disimpulkan keterampilan manajerial adalah kemahiran atau kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota –anggota organisasi serta pedayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rang mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Danim & Suparno (2009) Dalam hal ini seorang kepala Sekolah mampu mewujudkan semua konsep yang telah di buat kedalam tindakan atau perilaku dalam organisasi, sebab ia berhadapan langsung dengan para petugas pendidik terutama guru. Kepala Sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di Sekolah. Jika kepala Sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen Sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala Sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan tugas yang harus dilakukannya. Kepala Sekolah sebagai manajer seharusnya juga mampu memahami indikator-indikator keterampilan manajerial kepala sekolah, baik keterampilan konsep, manusiawi, maupun keterampilan tehnik.

Menurut Siswanto (2005) Kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan Sekolah yang bermutu merupakan harga yang tidak bias di tawar-tawar lagi. Kepala Sekolah wajib memiliki kemampuan manajerial dalam penatalaksanaan Sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan kunci bagi terselenggarakannya iklim organisasi Sekolah yang kondusif dengan dinamika perubahan yang dilakukan terus menerus. Untuk itu kepala Sekolah perlu memahami fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan terutama pada guru, sesuai dengan pancasila UUD 1945 beserta tujuan pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan berkualitas dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Demikian halnya dengan SMK N 4 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Pekanbaru dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek: SMK N 4 Pekanbaru beroperasi pada tahun 1994 sampai saat ini, Memiliki tujuh jurusan, memiliki prestasi akademik dan non akademik, aktif dalam mengikuti Olimpiade sampai tingkat Nasional, PPBD dengan jumlah terbatas, dan termasuk juga dukungan juga dukungan masyarakat meningkat terhadap sekolah. Di SMK Negeri 4 Pekanbaru sarana dan prasarana Sekolah sebagai penunjang untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan oleh personal Sekolah sebagai wujud keterampilan tehnik kepala Sekolah seperti membuat laporan pertanggung jawaban, menyusun Program Tahunan, membuat data statistik sekolah, membuat keputusan dan merealisasikannya, keterampilan menata ruang dan membuat surat, misalnya Proses

administrasi dilakukan dengan cara data-data di susun rapi baik dalam bentuk software maupun hardware. Pelaksanaan program tersebut merupakan bentuk keterampilan kepala sekolah sehingga tugas-tugas tersebut diajarkan kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi Sekolah yang berkualitas. Namun dalam hal ini fasilitas yang dimiliki Sekolah ini masih kurang memadai salah satunya pada jurusan KKKR.

Dari hasil Observasi Pra Survey, peneliti temukan Di SMKN 4 Pekanbaru, Memiliki Tujuh Jurusan, di antaranya, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil Tata Busana, Desain Kreatif Visual, Teknik Komputer Jaringan, Akutansi, BKP, dan Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Hasil pra survey yang penulis lakukan di SMKN 4 PEKANBARU hususnya jurusan KKKR Bahwa. Penulis menduga Kepala sekolah masih jarang melakukan supervisi, Terindikasi kemampuan manajerial Kepala Sekolah masih rendah, Terlihat kondisi sekolah kurang tertata dengan baik, Terlihat rendahnya semangat guru dalam mengajar, Sepertinya Motivasi Kepala Sekolah dalam memimpin lemah, Diduga ada program sekolah yang belum berjalan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari tabel berikut mengenai manajerial kepala sekolah yang penulis lakukan pra survey di SMKN 4 Pekanbaru Jurusan KKKR.

Tabel 1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Keterampilan Konseptual kepala sekolah	Belum terampil	Terampil	Sangat terampil
1. Kepala sekolah telah membuat Visi Dan Misi Sekolah		✓	
2. Membuat keputusan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.	✓		
3. Membuat rencana yang matang untuk kemajuan sekolah		✓	
4. Mempersiapkan kegiatan prakerin dan LSP di Jurusan KKKR.	✓		
5. Menjaln kerjasama dengan dunia kerja atau dunia usaha			✓
Keterampilan Kemanusiaan kepala sekolah	Belum terampil	Terampil	Sangat terampil
1. Menjaln hubungan kerjasama dengan guru.		✓	
2. Menjaln komunikasi dengan guru.		✓	
3. Memberi bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru.		✓	
4. Membangun semangat kerja guru.		✓	
5. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.		✓	
6. Menyelesaikan segala permasalahan di sekolah.		✓	
Keterampilan Teknis kepala sekolah	Belum terampil	Terampil	Sangat terampil
Kemampuan menggunakan Mesin (tehnik mesin)	✓		
Kemampuan mengukir (Tehnuk ukir)		✓	
Kemampuan Membuat Bngku (Tehnuk Bangku)	✓		

Sesuai urain di atas penulis menyakini bahwa ada mata rantai yang tidak berjalan dalam hal kemampuan manajerial kepala Sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan jurusan kriya kreatif kayu dan rotan di SMKN 4 Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2009). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena dilakukan di sekolah (Bogdan & Moleong, 2000). Ditinjau dari data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Manca (2004) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Bodan & Biklen (1982) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif biasanya mempunyai tujuan yang diteliti adalah sesuatu yang penting (*esensial*) dan digunakan latar alami (*Natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mempunyai lima sifat dan karakteristik. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study*, yaitu studi kasus, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Sonhaji (2003), secara metodologis, penelitian dengan menggunakan *case study*, ini melalui pendekatan mendalam, oleh karena itu penarikan kesimpulan dalam jenis penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada jumlah individu, tetapi juga berdasarkan pada ketajaman peneliti dalam melihat kecenderungan pola, arah, interaksi banyak factor dan hal-hal lain yang memacu atau menghambat perubahan berdasarkan atas pertimbangan tersebut.

Penelitian dengan berdasarkan pendekatan kualitatif menurut sudut pandang fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti dari peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, yang ditekankan adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempu dalam jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan subjek yang digunakan adalah *Purposive sampling* dimana terkait penentuan sample dengan pertimbangan tertentu antara lain: 1) Guru sebagai sumber yang paling utama dalam mendapatkan data-data dan gambaran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Persepsi Guru Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jurusan KKKR di SMK N 4 Kota Pekanbaru; 2) Ketua Jurusan KKKR. Ketua jurusan sebagai sumber dalam mendapatkan data penunjang dari informasi yang diberikan sumber data utama, serta mendapatkan data-data dengan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jurusan KKKR di SMK N 4 Kota Pekanbaru

Data yang dikumpul ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait Persepsi Guru Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembang Jurusan Kriya Keatif Kayu dan Rotan di SMK N 4 Pekanbaru jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu: 1) data primer diperoleh melalui verbal atau ucapan lisan dan perilaku subjek (*informan*). Data primer adalah dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku manusia; dan 2) data sekunder adalah bersumber dari tulisan-tulisan, rekaman, gambar-gambar (foto/dokumentasi) yang berhubungan dengan kegiatan Sekolah. Selain dari pada itu peneliti juga mencari data tambahan dari sumber-sumber tertulis yang meliputi jurnal atau majalah yang dikeluarkan oleh Sekolah SMK N 4 Pekanbaru atau sumber lain terkait membahas SMK N 4 Pekanbaru dari berbagai aspek pandangan, termasuk juga sumber arsip Sekolah, data dokumen, catatan rapat laporan perkembangan, buku-buku induk dan semua dokumen lain.

Menurut Manca dianggap sebagai sumber sekunder, karena subjek primer adalah dua yang diperoleh dari tangan pertama, yaitu subjek penelitian atau informan. Kemudian juga data statistik dari foto-foto kegiatan maupun foto-foto tentang perkembangan Sekolah, yang membantu peneliti dalam menganalisis persoalan Manajerial Kepala Sekolah yang digunakan sebagai data tambahan untuk kelengkapan bahan penelitian. Data statistik dimanfaatkan peneliti sebagai cara dalam mengarahkan pada kejadian dan peristiwa sesuai dengan tujuan peneliti. Foto dapat memberikan gambaran tentang bagian yang ada di Sekolah SMK N 4 Pekanbaru, dan diberikan komentar pada momen yang terjadi pada saat pengambilan gambar. Fotografi dan bahan statistik dan data lainnya disebut data non interaktif. Data keadaan fisik berupa gedung, bentuknya statusnya, ruangan, pekarangan, gerbang masuk, lapangan olahraga, aturan-aturan yang berlaku yang berupa tata tertib dan sebagainya akan digunakan peneliti sebagai bahan data, dan ini sangat mendukung bagaimana lembaga-lembaga-pendidikan yang ada di SMK N 4 Pekanbaru dikelola dan diorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan manajerial kepala sekolah

Untuk mengetahui kemampuan manajerial dari kepala sekolah dapat diketahui dari kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah yaitu meliputi kemampuan konseptual, kemampuan kemanusiaan dan kemampuan teknis. Keterampilan konsep (*concept skill*) dan Keterampilan kemanusiaan (*Human skill*) sudah berjalan dengan baik, sedangkan keterampilan teknik (*Tehnik Skill*) belum berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari apa yang telah Kepala sekolah SMKN 4 Pekanbaru lakukan pada ketiga keterampilan tersebut.

Menurut Kadarman & Udaya bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah sudah dikatakan baik ketika kepala sekolah sudah bisa mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan pembuatan rencana. Keterampilan konseptual adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk melihat sekolah sebagai satuan keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektifitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis.

Keterampilan konsep dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah melakukan kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat rencana. ini dapat dilihat dengan apa yang kepala SMKN 4 Pekanbaru lakukan pada jurusan KKKR : (1). Membuat serta menetapkan Visi Dan Misi serta Tujuan sekolah yang merupakan arah sekolah dalam lima tahun kedepannya. (2). Melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan mengadakan rapat mengenai pembentukan struktur organisasi jurusan KKKR satu kali dalam tiga tahun, serta pembagian tugas guru dalam memegang kelas yang dilakukan setiap tahunnya, (3). Membuat rencana Program Tahunan, selama satu tahun, jangka menengah untuk kegiatan sekolah selama empat tahun dan program jangka panjang selama delapan tahun, bersikap adil dalam mengatasi masalah di sekolah, (4). Mempersiapkan kegiatan prakerin dan LSP di Jurusan KKKR. (5). Menjalin kerjasama dengan dunia kerja atau dunia usaha dalam pengembangan Siswa.

Menurut Stoops & Jhonson Prilaku kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan hubungan manusia di sekolah bisa dikatakan baik jika adanya menunjukkan semangat kerja dan memberikan bimbingan dan bantuan dalam pekerjaan, berperilaku menyenangkan, menghormati guru, mempunyai integritas yang tinggi dalam mengambil keputusan, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan dukungan semangat/moral kerja guru dan bersikap tegas kepada personil sekolah, mengatur sekolah secara baik, menggunakan otoritas sebagai kepala sekolah dengan penuh

keyakinan dan teguh pendirian, memberikan bimbingan secara individu dalam pekerjaan, menyelesaikan permasalahan, mengikut sertakan guru dalam mengambil keputusan, menghormati peraturan sekolah mendisiplinkan siswa dan tidak membebani tugas yang berat kepada guru.

Berkaitan dengan keterampilan kemanusiaan didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru telah memiliki keterampilan kemanusiaan, hal ini terlihat dari bagaimana kepala Sekolah melakukan : (1) Menjalin hubungan kerjasama dengan guru. Terbinanya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, maka tujuan sekolah dapat dicapai dengan mudah, (2) Menjalin komunikasi dengan guru. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah agar program sekolah dapat dipahami secara baik oleh guru, (3) Memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan bantuan sebagai upaya untuk memperlancar pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar disekolah, (4) Membangun semangat/ Moral Kerja Guru, (5) Memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi, (6) Menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di sekolah. Menurut Priansa keterampilan teknis meliputi kemampuan dalam menerapkan pengetahuan atau keahlian spesialisasi meliputi, Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, Prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Memanfaatkan dan mendaya gunakan Sarana, Peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.menguasai pengetahuan.

Berkaitan dengan keterampilan teknis didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru kurang memiliki keterampilan Teknis pada Jurusan KKKR, hal ini terlihat dari kurangnya Kemampuan kepala Sekolah dalam melakukan , (1). kepala sekolah tidak mampu menggunakan mesin dengan baik terlihat ketika menggunakan mesin kayu pada saat dibengkel (2). Kepala sekolah tidak mampu mengukir ini juga terlihat pada saat mengisi sela waktu bersama siswa dalam mengukir kayu bersama siswa dan (3). Kepala sekolah tidak mampu dalam melakukan teknik kerja bangku pada saat membuat bangku dari bahan rotan.

Pengembangan Jurusan KKKR

Menurut Murniati & Usman (2009), pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan. Pendapat senada disampaikan Rojewski (2009), pendidikan kejuruan harus mampu menggabungkan strategi dalam proses belajar di kelas dan laboratorium dengan keadaan tempat kerja (*workbased*). Menurut Pavlova (2009) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi yang memiliki tiga komponen pembelajaran yang saling terkait: *learning for work, learning about work, dan understanding the nature of work*. Pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan terkait erat dengan penyiapan ketenagakerjaan yang diperlukan dunia usaha dan industri.

Menurut Heryati & Muhsin (2014) bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat alat dan media pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berkaitan dengan pengembangan sekolah di SMKN 4 pekanbaru dalam hal pengembangan keprofesionalan guru didapat hasil yaitu kepala sekolah telah mampu meningkatkan keprofesionalan guru di SMKN 4 Pekanbaru, dilihat dari berbagai jenis pelatihan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah.selain dari pelatihan yang dilaksanakan tersbut kepala sekolah juga mengadakan workshop untuk menambah wawasan dari guru di SMKN 4 Pekanbaru khususnya guru yang mengajar pada jurusan KKKR.

Berkaitan Dengan Pengembangan Sekolah SMKN 4 Pekanbaru dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah mampu melaksanakannya dengan baik sesuai dengan apa yang telah menjadi rencana pengembangan sekolah (RPS). Ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 kepala sekolah telah mengusulkan perbaikan ruangan kelas pada jurusan KKKR dan telah terlaksana pembangunannya setahun setelahnya. Sedangkan pengusulan atau rencana pengembangan sarana dan prasarana untuk selanjutnya adalah perbaikan ruangan kelas Akutansi yakni menambah atu tingkat lagi untuk kelancaran pembelajaran disekolah.

Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Hamalik (2007) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Menurut Mulyasa (2013) bahwa "Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan, Kepala Sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut.

Berkaitan dengan implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah dari uraian diatas maka didapat hasil bahwa kepala sekolah SMKN 4 Pekanbaru telah mampu melaksanakan tugasnya selaku kepala sekolah, baik itu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Ini terlihat pada saat mensupervisi guru di SMKN 4 pekanbaru kepala tidak hanya memberikan penilaian akan tetapi kepala sekolah sebagai educator memberikan pengajaran yang baik, memberikan motivasi dan melakukan perubahan atau inovasi terhadap guru di SMKN 4 Pekanbaru.

PENUTUP

Berdasarkan Pembahasan dan uraian yang dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, dilihat dari keterampilan manajerial kepala sekolah, berkaitan dengan keterampilan konsep didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru sudah mempunyai keterampilan konsep yang baik. Berkaitan dengan keterampilan kemanusiaan didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru telah memiliki keterampilan kemanusiaan dengan baik. Berkaitan dengan keterampilan teknis didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMKN 4 Pekanbaru kurang memiliki keterampilan Teknis pada Jurusan KKKR. Kedua, dilihat dari pengembangan jurusan kkkkr, berkaitan dengan pengembangan sekolah SMKN 4 Pekanbaru dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah mampu melaksanakannya dengan baik. Ketiga, berkaitan dengan implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah dari uraian diatas maka didapat hasil bahwa kepala sekolah SMKN 4 Pekanbaru telah mampu melaksanakan tugasnya selaku kepala sekolah denan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Anton, M. M. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, M.I. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, S. (2006). *Peningkatan Mutu Kepala Sekolah*. Bandung: Rosda Karya Press.

Atmodiwino, S. (2004). *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ardadiliziya

Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Bodan, R.C & Biklen. (1982). *Qualitativ Resech For Education on Introductioonto diery and Methods*. Qostoa: AUyn dan Bocon Inc

Chusni, M. M. (2017). Pengaruh kemampuan dasar matematika dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar IPA/Fisika pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Muntilan, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Berkala Fisika Indonesia: Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran dan Aplikasinya*, 9(1).

Danim & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Trasnpormasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto, M. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ermis Weli, E. (2019). *Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mukomuko* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Fattah. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja*. Bandung : Rosda Karya.

Gitosudarno. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalis Indonesia.

Handoko, R. (1994). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPDE

Handoko, T. M. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.

Hasibuan, M. S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).

Kosasi, S.R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maimun, A & Fitri, A.Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI PRESS

Manca, W. (2004). *Etnografi Desain Penelitian Kuallitatif, dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media

Martoyo. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPF.

Masoang & Ansar. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori Model dan Implementsi Sekolah Dasar*. Gorontalo: Nurul Janah

Moleong, L. J. (2003). *Metode penelitian kualitatif. edition indonesia language*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2001). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nawawi, H. (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Pidata, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priansa, D.J. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Rahman, N. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i & Murni, S. (2009). *Education, Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizqina, Z. A., Adam, M., & Chan, S. (2017). Pengaruh budaya kerja, kemampuan, dan komitmen kerja terhadap kepuasan kerja pegawai serta dampaknya terhadap kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS). *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 59-69.
- Sahertian, P.A. (1994). *Profil Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, R. N., & Hamid, A. (2016). Kontribusi Kemampuan Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 1(2), 10-16.
- Siagian. (2002). *Kiat Manajemen Pendidikan Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, H. B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. (1995). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Terras.
- Sumidjo, W. (2003). *Kepeimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Surayin. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sykur NC, F. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.
- Toha, M. (1999). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendidikan Prilaku*. Jakarta: PT. Grafindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: CitraUmbara.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Wahyudi. (2004). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Poentianak: Alfabeta.